



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI

#### 3.1 Gambaran Umum

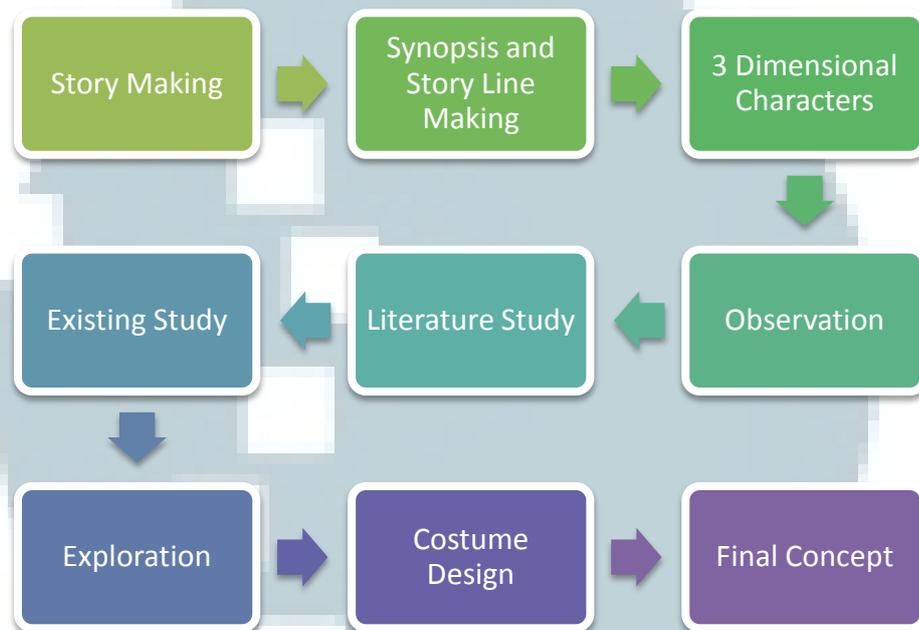
Penulis membuat tugas akhir berupa film animasi pendek berjudul ‘Rana’ di dalam sebuah kelompok yang diberi nama ‘1200K Production’. Karya animasi pendek ini adalah sebuah film animasi pendek dengan menggunakan teknik 3D dan *2D hybrid animation*, yaitu di mana karakter yang bergerak adalah objek 3D sedangkan objek background adalah *2D matte painting*. Film ini bergenre drama dan *slice of life*, serta mempunyai 2 latar belakang tempat yaitu New York pada tahun 1959 dan Yogyakarta pada tahun 2015. Dalam pembuatan film animasi pendek ini, penulis bertugas sebagai *lead concept artist* terutama pada bagian *character design*.

##### 3.1.1 Posisi Penulis

Dalam 1200K Production, terdapat lima orang anggota. Terdapat Fransisca Adis sebagai *Animator* dan *Storyboard Artist*, Timothy Putranto sebagai *Lighting* dan *Render Artist*, Dimas Seto Fijri sebagai *Compositor* dan Iqbal Ismi Naufal sebagai *Environment Artist*.

Cerita dari film animasi pendek Rana adalah animasi yang berangkat dari ide mengenai refleksi yang dikemukakan oleh Bapak Fachrul Fadly, yang kemudian kami kembangkan dengan bantuan seorang *scriptwriter*.

Sebagai seorang Character Concept Artist, penulis melakukan beberapa proses sebelum dapat memulai pembuatan desain karakter, proses yang dilakukan penulis dapat dilihat dari diagram berikut ini.



**Gambar 3.1 Diagram Proses Pembuatan Karakter**

## 3.2 Story & Character Making

### 3.2.1 Sinopsis

Anna dan Rangga adalah dua remaja yang hidup di dua tahun yang berbeda dan dua jaman yang berbeda. Anna hidup di New York pada tahun 1950 sedangkan Rangga hidup di Yogyakarta pada tahun 2015. Mereka berdua adalah dua remaja yang walaupun hidup di zaman berbeda, keduanya memiliki masalah yang sama, yaitu mereka berdua mengalami *bullying* yang dilakukan oleh teman – teman sekolahnya walaupun dengan alasan yang berbeda. Anna adalah seorang anak perempuan yang pintar, dia selalu

mendapat ranking teratas di sekolahnya, dan datang dari keluarga yang cukup berada, membuat Anna menjadi seorang anak perempuan yang cukup mencolok di mata senior – senior dan teman – temannya. Rangga adalah seorang anak laki – laki yang datang ke Yogyakarta dari Jakarta, dan ia tinggal sendiri di sebuah kos – kosan. Karena dandanannya yang mencolok, seperti anak – anak dari band Emo, Rangga yang merupakan anak kelas 1 SMA menjadi korban senioritas kakak – kakak kelasnya. Rangga dan Anna mengalami kehidupan itu sehari – harinya hingga mereka akhirnya tidak tahan dan memberontak, dan membalas kelakuan kakak kelasnya ketika mereka berdua dipojokkan di suatu tempat. Anna dan Rangga yang kaget atas pemberontakan mereka, akhirnya berlari sekuat tenaga ke rumah mereka masing – masing dan duduk di depan sebuah cermin di kamar mereka, di depan cermin mereka melihat wajah mereka yang ‘hancur’ karena tangisan, namun perlahan – lahan setelah beberapa teriakan dan amarah yang mereka keluarkan, mereka tersenyum. Pada akhir cerita, cermin itu pecah dan membuat mereka berdua dapat bertemu satu sama lain, sehingga mereka dapat menghibur satu sama lain.

### **3.2.2 3Dimensional Karakter Anna**

#### **1. Fisiologi**

Anna adalah seorang anak perempuan berumur 17 tahun dengan ras *caucasian* yang mempunyai tinggi sekitar 165cm, serta mempunyai rambut *wavy* berwarna coklat kemerahan. Pada Film Anna terlihat memakai baju sekolah berwarna putih – merah, dengan blazer identitas

sekolah berwarna biru denim, juga *stocking* berwarna coklat tua. Layaknya anak yang berada di New York pada tahun 1959, Anna pergi ke sekolah dengan sepatu *oxford heels*. Anna juga terlihat memakai anting mutiara di telinganya.

## 2. Psikologi

Anna merupakan seorang anak perempuan yang rajin dan mempunyai sifat yang sangat pendiam serta pemalu. Anna adalah seorang anak introvert yang di mana ia berusaha keras untuk menutupi dirinya dan tidak ingin menjadi pusat perhatian teman – teman sekolahnya.

## 3. Sosiologi

Anna sekolah di sebuah SMA yang berada di tengah kota New York dan merupakan sekolah katolik privat khusus perempuan. Anna juga merupakan seorang anak yang berasal dari keluarga kelas menengah ke atas, yang dimana mereka dapat tinggal di Manhattan di sebuah *Town House*.

### 3.2.3 3Dimensional Karakter Rangga

#### 1. Fisiologi

Rangga adalah seorang anak remaja berumur 16 tahun yang duduk di bangku SMA dan mempunyai tinggi sekitar 178cm. Rangga mempunyai kulit putih dan rambut hitam pekat. Ia memakai beberapa piercing di

wajahnya, yaitu di bagian pelipis dan bawah mata, kemudian di bibir dan juga di telinganya.

## **2. Psikologi**

Rangga adalah seorang anak yang *rebellious*, bisa dilihat dari cara berpakaian ke sekolah dan ia tampak cuek dengan komentar atau lirikan orang terhadap dirinya yang berpakaian demikian. Rangga mempunyai tendensi untuk terlihat berbeda dibanding teman – teman sekitarnya walaupun ia adalah anak yang terlihat pendiam dan tidak banyak bicara.

## **3. Sosiologi**

Rangga adalah anak yang pindah dari kota Jakarta ke Yogyakarta karena orang tuanya yang terus bekerja, sekaligus untuk belajar di sebuah sekolah Katolik favorit di Yogyakarta. Rangga memasuki sebuah SMA Privat Katolik di Yogyakarta yang merupakan sekolah khusus anak laki – laki, dan karena Rangga berasal dari sebuah keluarga yang berada, ia tinggal di sebuah kos – kosan eksklusif di daerah Gejayan, Yogyakarta.

### **3.3 Observasi**

Penulis menggunakan dua cara untuk mendapatkan referensi – referensi yang layak digunakan dalam proses eksplorasi pembuatan desain karakter kostum Rangga dan Anna. Observasi dilakukan oleh penulis dengan dua cara yaitu

dengan studi existing dan studi literatur. Studi existing dilakukan dengan menggunakan film serta foto sebagai acuan, sedangkan untuk studi literatur, penulis menggunakan buku – buku untuk mencari teori – teori yang sesuai. Namun dalam proses eksplorasi Study Existing mempunyai peran yang sangat besar, maka dari itu dalam bab Observasi ini, penulis akan membahas mengenai Study Existing yang dilakukan oleh penulis, sebagai sarana untuk pencarian referensi. Observasi ini sendiri akan dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan tujuan tugas akhir penulis yang membuat character yang cocok dengan 3 Dimensional Character yaitu observasi *wardrobe*, dan *gesture*.

### **3.3.1 Observasi Wardrobe Melalui Foto**

#### **a. Seragam Sekolah Katolik Khusus Perempuan**

Karakter Anna dalam film animasi pendek Rana sesuai dengan yang telah dituliskan oleh penulis mengenai aspek sosiologi dalam 3 Dimensional Charater adalah seorang anak SMA berumur 17 tahun yang bersekolah di sebuah sekolah SMA khusus perempuan di New York.

Halliwell (2009) mengatakan bahwa tipe – tipe seragam yang digunakan oleh anak – anak sekolah khusus perempuan di New York rata – rata menggunakan rok sepanjang lutut dan beberapa sekolah juga menggunakan blazer. (hlm.36)



**Gambar 3.2** James Maddison High School Uniform  
(<https://id.pinterest.com/pin/395120567284347391.jpg/>)

Namun ada juga sekolah – sekolah khusus wanita di New York yang mengizinkan murid sekolahnya menggunakan pakaian bebas namun dengan syarat rok dengan panjang di bawah lutut, dan atasan kemeja yang berwarna putih dan dasi.



**Gambar 3.3** Seragam Sekolah Des Moines High School  
(<https://id.pinterest.com/pin/395120567282906696.jpg/>)

Dalam beberapa sekolah juga ada kasus di mana di atas seragam yang diwajibkan, perempuan diijinkan menggunakan jaket ataupun blazer pada musim gugur ataupun musim dingin, bahkan kemeja putih pun diperbolehkan diganti menjadi kemeja lengan panjang. (Halliwell, 2009)



**Gambar 3.4 Trinity High School Uniform**  
(<https://id.pinterest.com/pin/395120567282906696.png/>)

Berdasarkan observasi mengenai seragam sekolah khusus perempuan yang berada di New York, penulis mendapatkan bahwa seragam yang digunakan di sekolah mempunyai beberapa peraturan, dan yang utama adalah penggunaan rok yang menutupi lutut, seragam berwarna putih, dan dasi. Walaupun bebas, seragam yang digunakan harus bersifat rapi dan tertutup.

#### **b. Seragam SMA Katolik Khusus Laki – Laki**

Sesuai dengan aspek sosiologis yang ditulis oleh penulis pada bagian 3 Dimensional Character, karakter Ranga dalam film animasi pendek Rana

adalah seorang anak laki – laki berumur 16 tahun yang bersekolah di sebuah SMA Katolik khusus laki – laki di Indonesia.

Penulis menggunakan acuan dua sekolah katolik yang ada di Indonesia dan mempunyai kesamaan, yaitu SMA Pangudi Luhur yang ada di Jakarta Selatan dan SMA Kolese Debritto yang ada di Jogjakarta. Kedua SMA ini adalah SMA Katolik Privat khusus anak laki – laki.



**Gambar 3.5 Anak SMA Debritto**  
(<http://images.detik.com/content/2011/05/16/157/Tugu-Yogya02.jpg>)

Menurut Kevin dan Leonard yang merupakan alumni dari SMA Pangudi Luhur dan SMA Kolese Debritto, sebagai sekolah katolik kedua sekolah ini cukup unik, di mana sekolah ini mengizinkan murid – muridnya untuk mempunyai rambut sepanjang apapun dan bergaya seperti apapun asalkan

mereka mempunyai nilai sempurna pada mata pelajaran yang merupakan mata pelajaran yang diujikan di Ujian Akhir Nasional sejak kelas 1 SMA hingga kelas 3 SMA. (2016)



Gambar 3.6 Anak SMA Pangudi Luhur  
(<http://majalahouch.com/newversion/wp-content/uploads/2015/03/baju-bebas.jpg>)

Leonard juga mengatakan bahwa Sekolah Debritto dan Pangudi luhur keduanya pada hari Jumat dan Sabtu mengizinkan muridnya datang ke sekolah menggunakan celana Jeans bebas dan baju bebas, namun celana Jeans yang dikenakan tidak diijinkan untuk mempunyai lubang. (2016)

Melalui observasi yang dilakukan terhadap SMA Pangudi Luhur dan SMA Kolese Debritto, penulis menyimpulkan bahwa pada dua SMA ini, murid

bebas menggunakan pakaian apapun, ataupun bergaya seperti apapun namun dengan syarat bahwa nilai pelajaran harus berada di atas rata – rata.

### 3.3.2 Observasi Gesture Melalui Film.

#### a. Sabrina - Sabrina (1959)



Gambar 3.7 Audrey Hepburn sebagai Sabrina  
(<https://alisonkerr.files.wordpress.com/2011/03/sabrina-1.jpg>)

Sabrina adalah seorang anak perempuan yang pada awalnya bekerja membantu ayahnya yang bekerja sebagai seorang *chauffeur* di sebuah rumah bangsawan. Pada awal permulaan film sebelum Sabrina pindah ke Paris untuk belajar menjadi seorang chef, Sabrina adalah seorang anak perempuan yang sangat pemalu dan mempunyai kesulitan untuk menyatakan perasaan dan apa yang dia inginkan pada orang lain. Sabrina

bahkan bisa terlihat hampir membunuh dirinya sendiri karena ia mengalami kesulitan menyatakan perasaannya pada laki – laki yang disukainya.

Sabrina sebagai seorang yang sangat pemalu dan introvert serta begitu defensif mengenai perasaannya sendiri, ia sering sekali terlihat berjalan dengan *closed body gesture* pada awal film, di mana ia selalu terlihat berjalan dengan tatapan ke bawah, dan berusaha untuk tidak melihat apa yang ada di sekitarnya. Ketika ia bertemu dengan lawan bicara terkadang ia juga tidak pernah secara langsung menatap lawan bicaranya, ia lebih sering menunduk.

**b. Dominik Santorski – Suicide Room (2011)**

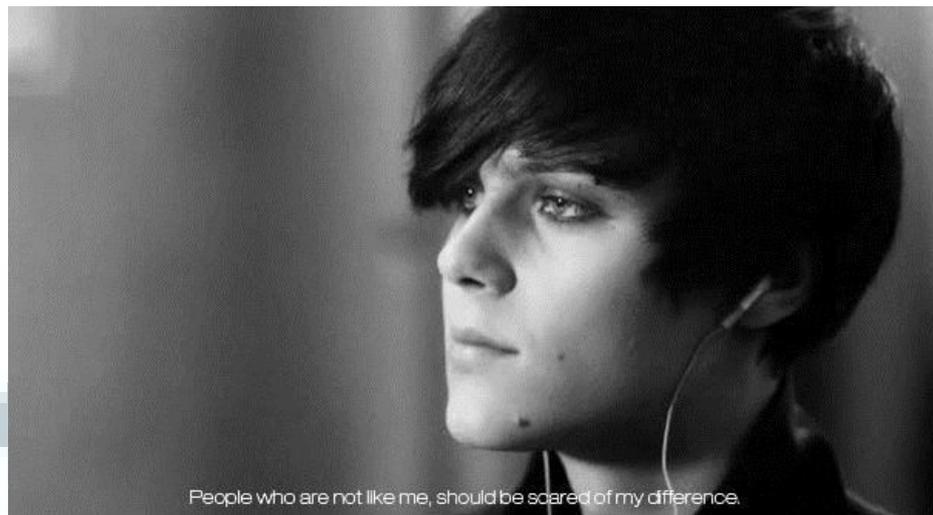
Dominik adalah seorang anak SMA dan berasal dari keluarga kaya dengan dua orang yang kedua – keduanya bekerja membuat dia jarang bertemu dengan orang tuanya dan sangat dimanja. Pada awalnya karena status keluarganya, Dominik mempunyai banyak teman dan sangat dikagumi karena kekayaan tersebut, namun Dominik selalu merasa bahwa dia adalah orang yang sangat berbeda dari teman – temannya.



Gambar 3.8 Dominik Santroski pada film Suicide Room  
(<https://i.ytimg.com/vi/1xgGMsry2Mg/maxresdefault.jpg>)

Melalui problematika dan keinginan Dominik akan private space dan merasa bahwa dirinya terancam oleh bully yang dilakukan oleh teman – temannya. Dominik sering terlihat dengan *closed body gesture* yaitu tangan yang selalu ia masukkan ke dalam jaket, cara berjalan yang menunduk, dan tatapan mata yang lurus tapi tidak melihat sekitarnya terlalu lama.

UMMN



Gambar 3.9

Dominik Santorski mengatakan bahwa orang harus takut atas perbedaannya (Suicide Room Film – 2011)

Dominik pernah mengalami masa – masa di mana ia sangat emosional sehingga ia melakukan *combative body gesture* dan *fugitive body gesture* di mana ia memukul orang, melukai dirinya, dan merusak hal – hal yang ada di sekitarnya karena dirinya yang terlalu emosi terhadap situasi yang ia hadapi.

Dari kesimpulan apa yang dilakukan dan dipikirkan Dominik dalam film Suicide Room dapat disimpulkan bahwa Dominik melakukan *closed body gesture*, *combative*, dan *fugitive body gesture* untuk melindunginya sendiri dari tatapan – tatapan serta pembicaraan orang lain akan dirinya.

### 3.4 Eksplorasi Pembuatan Karakter

#### 3.4.1 Silhouette

Konsep pembuatan Anna dan Rangga dimulai terlebih dahulu pada pembuatan silhouette dan rough sketch. Silhouette digunakan untuk mengetahui bentuk karakter yang diinginkan, juga digunakan untuk mempercepat proses pencarian ide dalam pembuatan karakter.



Gambar 3.10 Silhouette Ana



Gambar 3.11 Silhouette Rangga

Silhouette yang dibuat untuk mengeksplor karakter Anna adalah Silhouette seorang anak perempuan dengan rok panjang yang dibuat menutupi lutut,

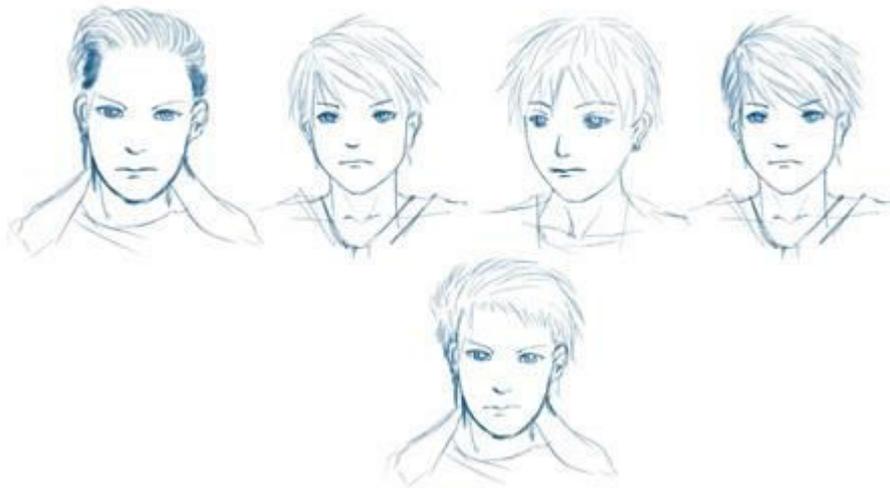
dan berambut pendek ataupun disanggul. Image yang dicari adalah seorang anak sekolah yang berasal dari keluarga kalangan menengah ke atas. Sedangkan untuk karakter Rangga silhouette yang dibuat pada awalnya adalah silhouette orang yang menggunakan jaket panjang ataupun belt accessories, di mana jaket dan aksesoris serta rambut yang cukup panjang adalah karakteristik subculture emo pada umumnya.

### 3.4.2 Thumbnail

Penulis membuat thumbnail sketches untuk karakter anna dan Rangga kemudian membuat hairstyle thumbnail, hal ini dilakukan untuk memperjelas dan memperdetail bentuk karakter yang diinginkan.

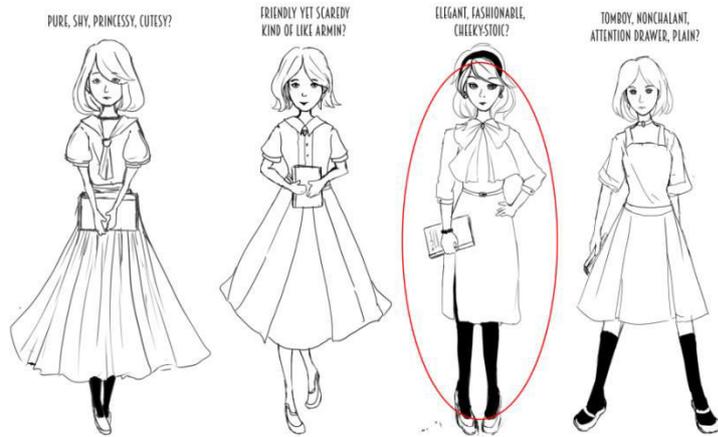


Gambar 3.12 Thumbnail Anna



Gambar 3.13 Head Thumbnail Rangga

Karakter Rangga sebelumnya adalah karakter laki – laki yang pada awal pembuatan konsep film animasi pendek Rana dianggap akan dibuat menggunakan baju bebas, dan merupakan seorang mahasiswa. Namun konsep Rangga yang merupakan seorang mahasiswa kemudian diganti untuk mempertahankan konsep cerita, yaitu cermin dan refleksi, maka dari itu Rangga pada konsep akhir dibuat menjadi anak SMA sama seperti dengan Anna.



Gambar 3.14 Thumbnail Anna



Gambar 3.15 Body Thumbnail Rangka

Yang dipertahankan dari konsep Rangka sendiri adalah bentuk badannya yang dimulai dari proses silhouette.

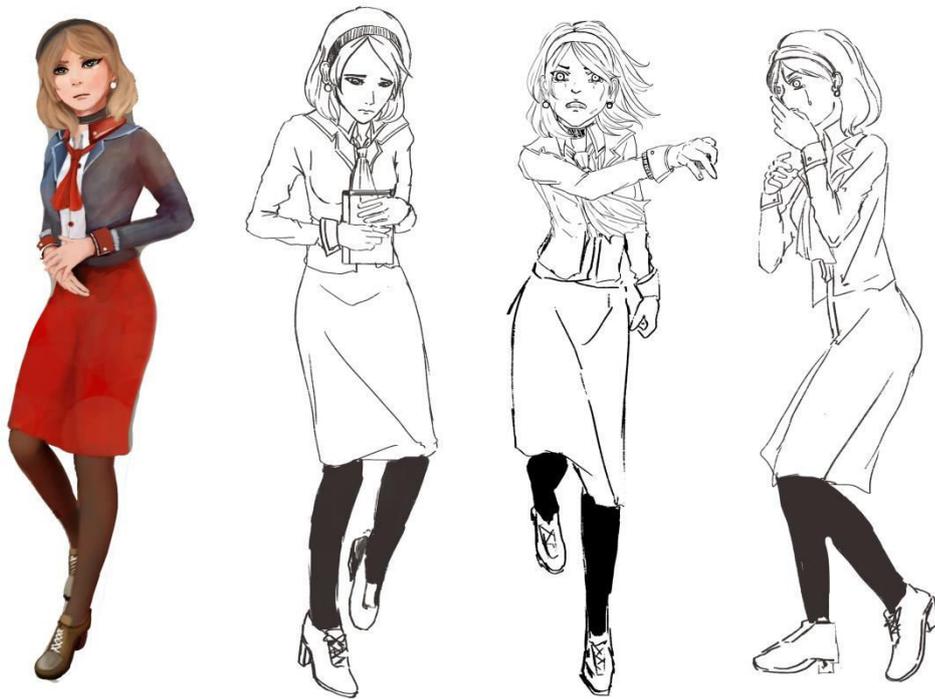
### 3.4.3 Gesture Sheets (Movement Sheets)

Gesture dibuat untuk memperjelas emosi yang dilakukan oleh Rangga dan Anna dalam proses tertentu. Anna dan Rangga juga adalah karakter yang mempunyai sifat dan karakteristik yang bertolak belakang. Dengan dibuatnya Gesture Sheets ini animator diharapkan untuk dapat mendapatkan kemudahan saat proses animating.

Gesture dibuat dan dirancang menggunakan referensi film Sabrina dan Suicide Room sebagai acuan gerakan – gerakan. Kedua film tersebut dipilih dengan alasan sifat dan kondisi karakter yang hampir sama dengan kedua karakter tersebut.



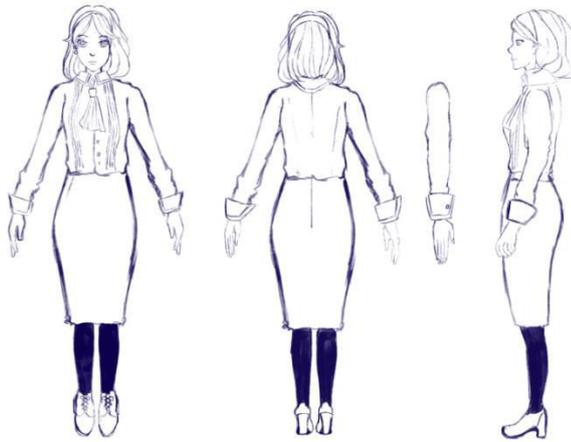
Gambar 3.17 Gesture Rangga Full Body



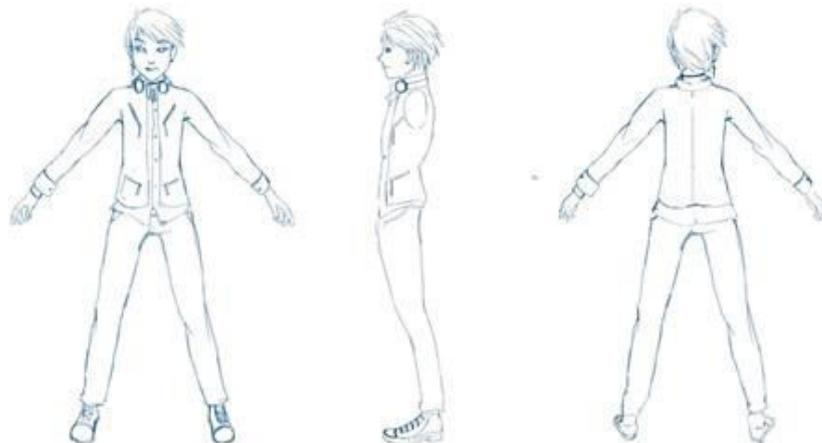
Gambar 3.18 Gesture Anna Full Body

#### 3.4.4 Modelling Sheets

Model Sheet dibuat oleh penulis dan digunakan untuk membantu proses pembuatan 3D Modelling karakter Anna dan Rangga dalam produksi film animasi pendek Rana.



Gambar 3.19 Model Sheet Anna



Gambar 3.20 Model Sheet Rangga